

BAB III

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Indonesia secara daring dan luring dengan menggunakan kuesioner Google Form yang disebarakan kepada individu berusia antara 17 hingga 50 tahun yang berdomisili di JABODETABEK. Rentang usia tersebut dipilih untuk mewakili berbagai lapisan masyarakat yang memiliki potensi sebagai pengguna aktif sistem pembayaran digital.

Rangkaian penelitian dimulai pada bulan Maret 2025, di mana peneliti menetapkan topik utama mengenai *financial technology* (fintech), khususnya yang berkaitan dengan sistem pembayaran digital (*e-money*). Pada bulan yang sama, peneliti juga merumuskan judul penelitian yaitu "*Pengaruh Persepsi Risiko (Perceived Risk), Kemudahan (Ease of Use), dan Kenyamanan (Comfortability) terhadap Minat Penggunaan Sistem Pembayaran Digital (e-money).*"

Proses penelitian dilaksanakan secara bertahap dari bulan Maret hingga awal Mei 2025. Pengumpulan data primer dilakukan pada awal bulan Mei melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang telah ditentukan. Masih di bulan yang sama, peneliti langsung memulai proses analisis data yang mencakup pengujian hipotesis, analisis deskriptif, serta interpretasi hasil untuk mendukung penyusunan laporan penelitian secara menyeluruh.

3.2 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian asosiatif merupakan rumusan pertanyaan penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan asosiatif digunakan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh variabel bebas (X), yaitu persepsi risiko (X1), kemudahan (X2), dan kenyamanan (X3), terhadap

variabel terikat (Y) yaitu minat penggunaan sistem pembayaran digital (*e-money*), baik secara parsial maupun simultan.

Metode kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan antar variabel berdasarkan data numerik yang dianalisis secara statistik. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dalam bentuk Google Form, yang disebarakan kepada responden secara daring dan luring.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan suatu informasi penting dalam penelitian. Populasi merupakan kumpulan objek atau individu yang memiliki karakteristik dan ciri-ciri tertentu yang relevan dengan topik penelitian, dan dari populasi inilah peneliti akan menarik suatu kesimpulan (Sugiyono & Lestari, 2021).

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh pengguna bus Transjakarta di kota administrasi DKI Jakarta. Alasan dari pemilihan populasi ini didasari oleh akses akan data responden yang lebih mudah dan sesuai dengan topik penelitian yang berhubungan dengan bus Transjakarta, mengetahui bahwa penduduk di Jakarta diasumsikan menggunakan transportasi umum tersebut.

3.3.2 Sampel

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti diharapkan menjelaskan keseluruhan dari populasi yang diteliti. Peneliti menetapkan masyarakat di daerah Jakarta sebagai sampel dari penelitian ini karena wilayah Jakarta merupakan daerah konsentrasi terbesar pengguna Transjakarta.

Dalam menentukan jumlah sampel, Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel mengacu pada pedoman yang disampaikan oleh Hair et al. (2009), yang menyatakan bahwa jumlah sampel minimal untuk analisis regresi linear berganda adalah sekitar 15 hingga 20 kali jumlah variabel bebas yang diteliti. Mengingat

penelitian ini melibatkan 4 variabel, maka jumlah sampel minimal yang diperlukan adalah $4 \times 20 = 80$ responden.

Purposive sampling digunakan dalam penelitian ini guna mendapatkan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian. Purposif sampling dilakukan kepada pengguna bus Transjakarta

Berikut kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian:

1. Rentang usia 17-50 tahun
2. Berdomisili di JABODETABEK
3. Familiar dengan Uang Elektronik (*e-money*)
4. Pernah menggunakan Transjakarta

3.4. Pengembangan Instrumen

3.4.1. Definisi Operasional

Penelitian ini akan menggunakan 4 variabel yang akan diuraikan kembali definisi operasional variabel – variabel tersebut. Berdasarkan tinjauan literatur yang telah dilakukan, maka definisi operasional variabel adalah sebagai berikut :

- A. Minat Penggunaan, sebagai variabel terikat Y yang mengukur minat responden terhadap penggunaan uang elektronik (*e-money*) dalam bus Transjakarta. Pengukuran variabel ini menggunakan 4 dimensi, yakni Transaksional, Preferensial, Referensial, Exploratif
- B. *Perceived Risk*, sebagai variabel independen X1 yang mengukur terkait persepsi responden terhadap risiko ketika menggunakan Uang Elektronik (*e-money*) dalam bus Transjakarta. Pengukuran variabel ini melalui 6 dimensi, yakni Risiko Finansial, Risiko Produk, Risiko Waktu, Risiko Pengiriman, Risiko Sosial, Risiko Keamanan.

C. *Perceived Ease of Use*, sebagai variabel independen X2 yang mengukur terkait persepsi kemudahan responden ketika menggunakan Uang Elektronik (*e-money*) dalam bus Transjakarta. pengukuran Variabel ini memiliki 4 Dimensi yakni Mudah di Pelajari, Mudah digunakan, Jelas dan Mudah dimengerti, Menjadi Terampil

D. *Comfortability*, sebagai variabel independen X3 yang mengukur terkait kenyamanan responden ketika Uang Elektronik (*e-money*) dalam bus Transjakarta. Pengukuran Variabel ini memiliki 3 Dimensi yakni Kenyamanan Akses, Kenyamanan Transaksi, Kenyamanan Manfaat

3.4.2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan upaya untuk mengukur secara kuantitatif variabel – variabel yang digunakan dalam rancangan penelitian. Berikut merupakan operasionalisasi dari variabel penelitian ini:

3.4.2.1 Instrumen Minat Penggunaan

Tabel 3.1 Penelitian Terdahulu

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR ASLI	INDIKATOR ADAPTASI	SUMBER
Minat Penggunaan	Transaksional	I intend to continue using e-participation in the future	Saya berniat untuk terus menggunakan pembayaran digital (e-money) di masa depan.	Zolotov & Olievera (2018)
	Preferensial	I will always try to use e-participation in my daily life	Saya akan selalu berusaha menggunakan pembayaran digital (e-money) dalam kehidupan sehari-hari.	

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR ASLI	INDIKATOR ADAPTASI	SUMBER
	Exploratif	I plan to continue to use e-participation frequently	Saya berencana untuk terus menggunakan pembayaran digital (e-money) secara rutin	Zolotov & Olievera (2018)

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

3.4.2.2 Instrumen *Perceived Risk*

Tabel 3.2 Penelitian Terdahulu

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR ASLI	INDIKATOR ADAPTASI	SUMBER
	Risiko Finansial	I think buying on this platform is not a wise way of spending money	Saya merasa menggunakan e-money bukan cara yang bijak untuk melakukan pembayaran karena adanya biaya tambahan.	Diaz Rosillo (2019)
	Risiko Psikologis	Buying on this platform makes me doubt whether I was right to buy here	Saya ragu untuk menggunakan e-money apabila hasil transaksinya tidak sesuai dengan yang saya harapkan.	Diaz Rosillo (2019)
Perceived Risk	Risiko Waktu	I run the risk of wasting a lot of time if the product/service is not as I expected	Saya merasa berisiko membuang waktu jika terjadi keterlambatan atau gangguan sistem saat menggunakan e-money.	Diaz Rosillo (2019)
	Risiko Pengiriman	The probability that something will go wrong in the performance of this platform is high	Saya khawatir terjadi kesalahan sistem yang menyebabkan saldo e-money saya berkurang.	Diaz Rosillo (2019)
	Risiko Sosial	I am worried that, if I buy on this platform, the respect my family or friends have for me may	Saya merasa kurang nyaman apabila penggunaan e-money menimbulkan	Diaz Rosillo (2019)

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR ASLI	INDIKATOR ADAPTASI	SUMBER
		diminish	pandangan negatif dari orang di sekitar saya.	
	Risiko Keamanan	I think providing this platform with my personal information would involve many unexpected problems	Saya merasa khawatir informasi pribadi saya bocor atau disalahgunakan saat menggunakan e-money..	Diaz Rosillo (2019)

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

3.4.2.3 Instrumen *Perceived Ease of Use*

Tabel 3.3 Penelitian Terdahulu

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR ASLI	INDIKATOR ADAPTASI	SUMBER
	Mudah Dipelajari	It is easy for me to remember how to perform tasks using the electronic mail system.	Saya mudah mengingat cara menggunakan e-money untuk bertransaksi.	Davis, (1989)
	Mudah Digunakan	I find it easy to get the electronic mail system to do what I want it to do.	Saya merasa e-money mudah digunakan untuk melakukan transaksi sesuai keinginan saya..	Davis, (1989)
Perceived Ease of Use	Mudah Dimengerti	My interaction with the electronic mail system is easy for me to understand.	Saya memahami alur proses transaksi menggunakan e-money dengan mudah.	Davis, (1989)
	Menjadi Terampil	The electronic mail system often behaves in unexpected ways.	Saya merasa sistem e-money terkadang menunjukkan perilaku yang tidak saya duga.	Davis, (1989)

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

3.4.2.4 Instrumen *Comfortability*

Tabel 3.4 Penelitian Terdahulu

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR ASLI	INDIKATOR ADAPTASI	SUMBER
	Kenyamanan Akses	I feel comfortable using desktop Health Information Technology web-portals for accessing my health records	Saya merasa nyaman menggunakan sistem pembayaran digital (e-money) untuk melakukan transaksi.	H Alquran (2024)
Kenyamanan	Kenyamanan Transaksi	Maximum number of online classes per day	Menurut saya, frekuensi penggunaan e-money dalam sehari masih dalam batas yang nyaman untuk saya.	Arya et al, (2023)
	Kenyamanan Manfaat	Study material related to class should be available on the college website	Menurut saya, fitur dan kemudahan yang diberikan e-money sudah sesuai dengan biaya layanan atau potongan yang ada.	Arya et al, (2023)

Sumber: Diolah Peneliti (2024) I feel comfortable using desktop Health Information Technology web-portals for accessing my health records

3.5. Skala Pengukuran

Dalam penelitian penting untuk menentukan skala pengukuran yang akan digunakan. Skala pengukuran adalah suatu kesepakatan yang digunakan dalam menentukan rentang atau interval pada alat ukur, sehingga ketika alat tersebut digunakan, hasil yang diperoleh berupa data dalam bentuk kuantitatif (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan Skala likert dalam menentukan pengukuran. Skala likert ini memiliki nilai dari satu sampai lima. Satu menggambarkan “sangat tidak setuju dan lima menggambar “sangat setuju”.

Tabel 3.5 Skala Likert

Kriteria Jawaban	Skor
Sangat Tidak setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Teknik survei yang diterapkan adalah melalui penyebaran kuesioner kepada responden dalam bentuk daftar pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis menggunakan media Google Form dan disebarakan secara daring dan luring. Kuesioner ini dirancang untuk memperoleh data berupa tanggapan dari responden. Isi kuesioner mencakup profil responden serta sejumlah bagian pertanyaan, di mana masing-masing bagian terdiri dari beberapa item. Kuesioner ini akan diberikan kepada responden yang telah memenuhi kriteria sampel yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh selanjutnya akan disusun dalam bentuk tabular dan dianalisis secara statistik. Penelitian ini menerapkan Analisis Regresi Linear dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Dalam pelaksanaan analisis, SPSS membantu peneliti untuk melakukan analisis jalur secara parsial dan mengevaluasi seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Uji Kualitas Data

Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan benar-benar valid dan reliabel. Uji kualitas data meliputi uji validitas serta uji reliabilitas.

3.7.1.1. Uji Validitas

Menurut Hidayat (2021), Uji Validitas merupakan alat ukur yang harus dilakukan ketika ingin mengukur sebuah instrumen supaya bisa diterima dan menjadi standar. Terdapat dua jenis untuk mengukur validitas yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan. Selain itu, nilai Average Variance Extracted (AVE) akan dianggap valid jika lebih besar dari 0,50. Untuk uji validitas diskriminan, diukur melalui Cross Loading, di mana nilai setiap variabel harus lebih besar dari 0,50 untuk dinyatakan valid.

3.7.1.2. Uji Reliabilitas

Menurut Rosalyn Gracya, (2023) Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi, ketepatan, dan akurasi dalam mengukur konstruk. Reliabilitas dapat diukur melalui dua ukuran utama, yaitu Cronbach's Alpha untuk menentukan nilai minimum reliabilitas suatu variabel dan Composite Reliability untuk mengukur nilai reliabilitas sesungguhnya dari variabel tersebut. Oleh karena itu, nilai Composite Reliability umumnya lebih tinggi dibandingkan dengan Cronbach's Alpha. Nilai Composite Reliability harus $> 0,7$ dan nilai Cronbach's Alpha harus $> 0,6$

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018) Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Model regresi

linear yang baik mengharuskan data berdistribusi normal. Pengujian normalitas dapat menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam model regresi, salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Nilai bisa diterima jika < 5 jika nilai VIF lebih besar dari > 5 , maka hal ini menunjukkan adanya masalah multikolinieritas dalam model tersebut.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antar pengamatan (Ghozali, 2013). Jika varian residual bersifat tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang memenuhi asumsi homoskedastisitas atau tidak mengalami heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan uji Glejser. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dinyatakan memenuhi asumsi homoskedastisitas. Namun, jika nilai signifikansi $< 0,05$, berarti terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Minat Penggunaan Pembayaran Digital (e-money)

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi untuk Persepsi Risiko

β_2 = Koefisien regresi untuk Kemudahan

β_3 = Koefisien regresi untuk Kenyamanan

e = Standar error

3.7.4 Koefisien Determinasi (R^2)

R-Square (Koefisien Determinasi) adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar proporsi variansi dari konstruk endogen (variabel yang dipengaruhi) yang dapat dijelaskan oleh konstruk-konstruk eksogen (variabel yang mempengaruhi) dalam model.

Dengan kata lain, nilai R^2 digunakan untuk menilai seberapa baik model struktural dapat memprediksi variabel endogen. Nilai R^2 berada dalam rentang 0 hingga 1. Semakin tinggi nilainya, semakin kuat kemampuan model untuk menjelaskan variabel tersebut.

Menurut Hair et al. (2022), interpretasi umum terhadap nilai R-square adalah sebagai berikut:

- $R^2 \geq 0,75$ = Substantial (kuat)
- $R^2 \geq 0,50$ = Moderate (sedang)
- $R^2 \geq 0,25$ = Weak (lemah)

Jika konstruk endogen *Minat Penggunaan Pembayaran Digital* memiliki nilai R-square sebesar 0,75, maka hal ini menunjukkan bahwa 75% variasi dari konstruk tersebut dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen seperti *Persepsi Risiko*,

Kemudahan, dan *Kenyamanan*. Artinya, model memiliki kekuatan prediksi yang substansial (kuat) terhadap variabel tersebut.

3.7.5 Uji Signifikansi

3.7.5.1. F-Square

F-Square (Ukuran Efek/Effect Size) digunakan untuk mengevaluasi besarnya pengaruh suatu konstruk eksogen (variabel bebas) secara spesifik terhadap konstruk endogen (variabel terikat) dalam model. Ukuran ini memberikan informasi tentang kontribusi individual dari masing-masing konstruk eksogen terhadap nilai *R-square* konstruk endogen.

Menurut Hair et al. (2022), interpretasi nilai f^2 adalah:

- $f^2 = 0.02 \rightarrow$ Efek kecil (*small effect*)
- $f^2 = 0.15 \rightarrow$ Efek sedang (*medium effect*)
- $f^2 = 0.35 \rightarrow$ Efek besar (*large effect*)

F-square merupakan pelengkap dari R-square. Jika R-square memberikan gambaran mengenai kekuatan prediksi secara keseluruhan, maka f-square menjelaskan pengaruh masing-masing konstruk eksogen secara terpisah, sehingga dapat membantu peneliti mengevaluasi efektivitas setiap variabel independen dalam model.

3.7.5.2 T-statistic

T-statistic adalah nilai statistik yang diperoleh melalui prosedur bootstrapping, yang merupakan teknik re-sampling yang digunakan untuk menguji signifikansi jalur antar konstruk dalam model. Jika nilai T-statistic lebih besar dari nilai T-table yang telah ditentukan, maka hubungan antara konstruk tersebut dianggap signifikan. Sebaliknya, jika nilai T-statistic lebih kecil, hubungan tersebut

dianggap tidak signifikan. Hipotesis akan diterima apabila nilai signifikansi berada di bawah 0,05 atau 5%. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau 5%, maka hipotesis ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

